

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Malaria masih merupakan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja. (Depkes, 2009:1)

Malaria merupakan penyakit menular yang sangat dominan di daerah tropis dan sub-tropis dan dapat mematikan. Setidaknya 270 juta penduduk dunia menderita malaria dan lebih dari 2 miliar atau 42% penduduk bumi memiliki risiko terkena malaria. WHO mencatat setiap tahunnya tidak kurang dari 1 hingga 2 juta penduduk meninggal karena penyakit yang disebarkan nyamuk anopheles. Di Indonesia saat ini, malaria juga masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Rata-rata kasus malaria diperkirakan sebesar 15 juta kasus klinis per tahun. Penduduk yang terancam malaria adalah penduduk yang umumnya tinggal di daerah endemic malaria, diperkirakan jumlahnya 85,1 juta dengan tingkat endemisitas rendah, sedang, dan tinggi. Penyakit malaria 60 persennya menyerang usia produktif. (Harmendo, 2008:5)

Menurut survei kesehatan rumah tangga tahun 2011, terdapat 15 juta kasus malaria dengan 38 ribu kematian setiap tahunnya. Diperkirakan 70% penduduk Indonesia tinggal di daerah yang berisiko tertular malaria. Dari 484 kabupaten/kota yang ada di Indonesia, 338 kabupaten/kota merupakan daerah endemis malaria. (MenKes, 2011:1)

Provinsi Gorontalo termasuk Provinsi yang angka kejadian malariannya cukup tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tiga tahun terakhir, angka kejadian malaria di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dengan jumlah kasus pada tahun 2009 diukur dengan *Annual Malaria Incidence* (AMI) sebesar 7,30/00 diukur dengan *Annual Parasite Incidence* (API) sebesar 0,50/00 pada tahun 2010 diukur dengan *Annual Malaria Incidence* (AMI) sebesar 8,70/00 dan diukur dengan *Annual Parasite Incidence* (API) sebesar 1,800/00 pada tahun 2011 dari

bulan januari sampai juni diukur dengan *Annual Malaria Incidence* (AMI) sebesar 10,090/00 dan diukur dengan *Annual Parasite Incidence* (API) sebesar 1,250/00 (DinKes 2010).

Kejadian malaria dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor pendidikan dan pengetahuan, faktor pekerjaan, dan kebiasaan serta perilaku masyarakat. Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah penyakit menular, masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit. Upaya ini masih kurang efektif karena banyak mengeluarkan biaya. Sedangkan upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan berperilaku hidup sehat. Namun, hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat (Kusumawati, 2004).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harmendo (2008) menunjukkan bahwa perilaku masyarakat 92,7% sangat berhubungan erat dengan peningkatan kejadian malaria dan juga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arsunan dkk (2008:87) menunjukkan tren atau kecenderungan kasus malaria yang menurun dari bulan januari hingga bulan desember 2008. Hasil penelitian dapat disebabkan oleh kecenderungan curah hujan dan suhu rata-rata pada tahun 2008 yang juga menurun sepanjang tahun. Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan terciptanya daerah-daerah perindukan nyamuk baru sehingga dapat meningkatkan jumlah nyamuk *anopheles*. Kecenderungan curah hujan yang menurun sepanjang tahun dapat menyebabkan berkurangnya daerah perindukan nyamuk sehingga jumlah nyamuk berkurang. Berkurangnya jumlah nyamuk dapat menyebabkan menurunnya kasus malaria.

Kondisi di lingkungan desa Lauwonu sangat potensial untuk tempat perindukan nyamuk. Desa ini berada di pinggiran danau dan masih cukup lebat hutan sekitar pemukiman perumahan, dimana setiap terjadi hujan akan mengakibatkan meluapnya danau dan menimbulkan genangan yang berada di sekitar pemukiman perumahan, juga terdapat banyak sampah yang dibuang sembarangan oleh penduduk seperti botol-botol, kaleng bekas, yang di temukan adanya jentik, selain itu selokan tidak berjalan semestinya sehingga banyak

terdapat genangan air yang berpotensi adanya perindukan nyamuk. Penduduk hanya membiarkan sampah-sampah berserakan dan tidak memperbaiki selokan yang ada di sekitar rumah. Dan juga perilaku penduduk yang suka berada diluar rumah hingga larut malam. Keadaan ini mempermudah penularan penyakit malaria. Berdasarkan hal ini perlu di ketahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria agar desa ini dapat dilakukan antisipasi atau pencegahan penyebaran penyakit malaria.

1.2. Perumasan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria di Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria di Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten gorontalo

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaiman tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyebab penyakit malaria di Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria di Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo
3. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan penyakit malaria di Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Bagi penelitian
 - a. Menambah wacana/informasi mengenai tingkat pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Malaria Desa Lauwonu Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

- b. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Malaria
2. Bagi masyarakat
- a. Sebagai informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mencegah penularan penyakit.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pencegahan penyakit malaria.
3. Bagi Instansi
- a. Sebagai masukan bagi Dinas kesehatan di Kabupaten Gorontalo dalam upaya pencegahan malaria.
 - b. Sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan di Kabupaten Gorontalo upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (BPHS).